

Strategi akun @dr_kamilingjamilin_official dalam Menyampaikan Hadis tentang Etika Menjaga Privasi di Instagram: Analisis Konten dan Respon Pengikut

Mukhammad Alfani

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

E-mail: alfania853@gmail.com

Farichatul Fauziah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

E-mail: ziyah0112@gmail.com

Submitted: November-2024 Accepted: Desember-2024 Published: Desember-2024

Abstract

This article analyzes the strategy of the Instagram account @dr_kamilingjamilin_official in conveying hadith about the ethics of maintaining privacy on social media. Using the netnography method, this study explores interactions in cyberspace and analyzes the video content uploaded by Dr. Kamilin Jamin. The account utilizes visual and storytelling approaches to make the hadith more interesting and relevant to the younger generation. Active interaction with followers and consistency in content uploading are key to successful message delivery. The hadith emphasizes the importance of respecting others' personal boundaries, in line with Islamic ethical values. The content on this account was well received by followers, who showed support for the message. The article also highlights the importance of maintaining ethics and the value of brotherhood in Islam as well as the negative impact of sharing personal information on social media. Cases such as Vivi, a victim of the ITE Law for spreading disgrace, serve as a clear example of the consequences of such injustice. This research emphasizes the role of social media as an effective and ethical da'wah platform, especially if supported by good digital literacy. The @dr_kamilingjamilin_official account is an example of how social media can be used to remind Muslims to be wiser and more responsible in the media. A relevant and religious values-based approach shows the great potential of social media in building ethical awareness amidst the challenges of the digital era.

Keywords: Privacy Ethics, Hadith, Social Media

Abstrak

Artikel ini menganalisis strategi akun Instagram @dr_kamilingjamilin_official dalam menyampaikan hadis tentang etika menjaga privasi di media sosial. Dengan metode netnografi, penelitian ini mengeksplorasi interaksi di ruang siber dan menganalisis konten video yang diunggah oleh Dr. Kamilin Jamin. Akun ini memanfaatkan pendekatan visual dan storytelling untuk menjadikan hadis lebih menarik dan relevan bagi generasi muda. Interaksi aktif dengan pengikut serta konsistensi dalam pengunggahan konten

menjadi kunci keberhasilan penyampaian pesan. Hadis yang diangkat menekankan pentingnya menghormati batasan pribadi orang lain, sejalan dengan nilai etika Islam. Konten di akun ini diterima dengan baik oleh pengikut, yang menunjukkan dukungan terhadap pesan tersebut. Artikel ini juga menyoroti pentingnya menjaga etika dan nilai persaudaraan dalam Islam serta dampak negatif dari penyebaran informasi pribadi di media sosial. Kasus seperti Vivi, korban UU ITE akibat penyebaran aib, menjadi contoh nyata konsekuensi dari tindakan dzalim tersebut. Penelitian ini menegaskan peran media sosial sebagai platform dakwah yang efektif dan etis, terutama jika didukung oleh literasi digital yang baik. Akun @dr_kamilingamilin_official menjadi contoh bagaimana media sosial dapat digunakan untuk mengingatkan umat Islam agar lebih bijak dan bertanggung jawab dalam bermedia. Pendekatan yang relevan dan berbasis nilai-nilai agama menunjukkan potensi besar media sosial dalam membangun kesadaran etis di tengah tantangan era digital.

Kata kunci: Etika Privasi, Hadis, Media Sosial

PENDAHULUAN

Penggunaan media sosial, terutama Instagram, telah berkembang pesat dan semakin meluas di berbagai lapisan masyarakat, termasuk di kalangan para dai, ulama, dan influencer yang memiliki peran strategis dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Platform ini tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga ruang dakwah yang efektif untuk menjangkau khalayak luas, terutama generasi muda yang sangat akrab dengan teknologi digital. Salah satu akun yang menonjol dalam memanfaatkan Instagram sebagai media dakwah adalah @dr_kamilingamilin_official. Akun ini dikenal karena konsistensinya dalam menghadirkan konten-konten yang inspiratif dan edukatif, dengan fokus utama pada pembahasan hadis-hadis Nabi Muhammad yang relevan dengan kehidupan modern. Konten yang disajikan tidak hanya mengedukasi, tetapi juga menginspirasi pengikutnya untuk menjalani hidup sesuai dengan ajaran Islam yang penuh dengan nilai-nilai moral dan spiritual.

Salah satu tema utama yang diangkat oleh @dr_kamilingamilin_official adalah pentingnya menjaga etika privasi, terutama dalam konteks penggunaan media sosial. Tema ini memiliki urgensi yang tinggi di era digital saat ini, di mana batas-batas privasi individu sering kali terabaikan akibat penggunaan media sosial yang kurang bijak. Tidak jarang, informasi pribadi seseorang tersebar luas tanpa izin, yang dapat menimbulkan dampak negatif seperti pelanggaran privasi, penyebaran fitnah, atau bahkan ancaman keamanan. Dalam hal ini, hadis-hadis Nabi Muhammad tentang pentingnya menjaga privasi menjadi pedoman yang sangat relevan. Ajaran Nabi yang menekankan penghormatan terhadap privasi sesama manusia menawarkan prinsip-prinsip etika yang dapat diterapkan dalam interaksi di media sosial, seperti berhati-hati dalam membagikan informasi, menghormati rahasia orang lain, dan tidak menyebarkan sesuatu yang dapat merugikan pihak lain. Dengan memadukan nilai-nilai agama yang abadi dengan tantangan modernitas, @dr_kamilingamilin_official berhasil mengemas pesan-pesan dakwah yang tidak hanya relevan, tetapi juga aplikatif untuk menjawab kebutuhan masyarakat digital saat ini. Hal ini menjadikan akun tersebut sebagai salah satu contoh nyata bagaimana media sosial dapat dimanfaatkan secara positif untuk menyebarkan kebaikan dan memperkuat nilai-nilai keislaman.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin maraknya penggunaan media sosial Instagram sebagai platform dakwah, khususnya dalam menyampaikan hadis-hadis Nabi Muhammad (Firmansyah & Riski, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi besar untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan dan nilai-nilai moral kepada masyarakat luas. Akan tetapi, penggunaan media sosial sebagai platform dakwah juga perlu memperhatikan etika dan strategi yang tepat agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens (Hendra & Yuliardiana, 2021).

Penelitian ini juga terinspirasi oleh penelitian sebelumnya yang mengkaji penggunaan meme hadis di media sosial sebagai media untuk menyampaikan pesan kesetaraan gender (Mukaromah, 2020). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi wadah untuk membangun wacana publik tentang isu-isu sosial dan keagamaan, termasuk isu privasi di media sosial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi @dr_kamilinjamin_official dalam menyampaikan hadis tentang etika menjaga privasi di media sosial Instagram, serta untuk melihat bagaimana konten tersebut diterima oleh pengikutnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana media sosial dapat digunakan sebagai platform dakwah yang efektif dan etis, serta bagaimana pesan-pesan keagamaan tentang etika menjaga privasi dapat disampaikan dengan baik di era digital.

Selain itu, adapun penelitian yang berjudul “Analisis Strategi Konten Dakwah di Instagram (Studi Kasus Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Respon Pengguna pada Akun @isunsantri)” (Obiyanto et al., 2024). Penelitian ini berfokus pada analisis strategi konten dakwah di akun Instagram @isunsantri dengan pendekatan kualitatif. Penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi strategi konten yang diterapkan oleh akun tersebut dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah secara efektif kepada audiensnya. Melalui metode deskriptif, penelitian ini mencakup pengumpulan data dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang melibatkan admin akun dan beberapa pengikut. Penelitian ini menggali berbagai elemen strategi, seperti penentuan target audiens, pemilihan platform, narasi dan konten visual yang menarik, hingga penerapan teknik SEO untuk meningkatkan visibilitas. Fokusnya meliputi jenis-jenis konten seperti maqolah, edukasi, amalan, biografi ulama, dan kutipan harian, yang dirancang untuk menyentuh berbagai lapisan audiens. Penelitian juga mencakup tahapan-tahapan pembuatan konten, mulai dari pemilihan tema hingga publikasi dengan mempertimbangkan algoritma Instagram dan tren terkini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi konten yang diterapkan akun ini mampu meningkatkan keterlibatan audiens, membuat mereka memahami dan mengapresiasi pesan dakwah yang disampaikan. Hal ini diperkuat oleh tanggapan positif dari para pengikut yang merasa terinspirasi dan mendapatkan manfaat praktis dari konten yang diunggah, termasuk motivasi spiritual dan edukasi agama yang relevan dengan kebutuhan masyarakat digital saat ini.

Selanjutnya, adapun penelitian yang berjudul “Analisis Etika Komunikasi Netizen pada Media Sosial Instagram @curup_kito” (Jayanti sandia, 2024). Penelitian ini berfokus pada analisis etika komunikasi netizen pada media sosial Instagram dengan studi kasus akun @curup_kito. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh realitas meningkatnya penggunaan media sosial di Indonesia, khususnya Instagram yang memiliki pengguna mencapai 104,8 juta pada tahun 2023. Media sosial telah menjadi platform utama untuk berbagi informasi dan berinteraksi, namun seringkali digunakan tanpa memperhatikan etika komunikasi yang baik. Masalah utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah adanya penyimpangan etika komunikasi oleh netizen yang terlihat dalam komentar-komentar di kolom postingan @curup_kito. Fenomena ini melibatkan komentar negatif,

sarkasme, bahkan cacian yang mencerminkan kurangnya kesadaran terhadap norma kesopanan dalam komunikasi. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan mengacu pada dimensi etika komunikasi yang dikemukakan oleh Boris Libois, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pola perilaku komunikasi netizen, menganalisis pelanggaran etika yang terjadi, dan memberikan rekomendasi bagi para pengguna media sosial untuk lebih bijak dalam berkomentar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam membangun kesadaran akan pentingnya etika komunikasi dalam ruang digital yang semakin luas dan tanpa batas.

Terakhir, penelitian yang berjudul “Analisis Pesan Dakwah dalam Akun Instagram @muhammadnuzuldzikri” (Pamilih, 2022). Penelitian dalam skripsi ini adalah menganalisis isi pesan dakwah yang terkandung dalam unggahan video ceramah pada akun Instagram @kumpulan.ceramah.singkat. Fokus ini diarahkan untuk memahami bagaimana media sosial, khususnya Instagram, digunakan sebagai platform penyampaian dakwah dengan pendekatan modern yang relevan dengan kebutuhan generasi muda. Penelitian ini mengeksplorasi pesan-pesan dakwah yang mencakup aspek akidah, syariah, dan akhlak yang disajikan dalam bentuk konten video singkat. Dengan menggunakan metode analisis isi kualitatif, penelitian ini juga menelaah respons pengguna Instagram, seperti jumlah "like" dan komentar, sebagai indikator efektivitas penyampaian dakwah. Adapun sub-fokus penelitian meliputi pengklasifikasian dan interpretasi terhadap berbagai pesan yang disampaikan dalam video-video tersebut, sehingga dapat menggambarkan kontribusi media sosial dalam mendukung aktivitas dakwah yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan audiens digital.

Penelitian ini berfokus pada strategi akun Instagram @dr_kamilingjamilin_official dalam menyampaikan hadis tentang etika menjaga privasi di media sosial, yang membedakannya dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian Mukaromah (2020) mengkaji penggunaan meme hadis untuk menyampaikan pesan kesetaraan gender, sedangkan penelitian ini menyoroiti bagaimana etika menjaga privasi disampaikan melalui konten Instagram. Selain itu, penelitian Obiyanto et al. (2024) yang berfokus pada strategi konten dakwah akun @isunsantri mengulas elemen-elemen seperti target audiens, narasi, visual, dan SEO untuk meningkatkan keterlibatan audiens, sementara penelitian ini lebih terarah pada penerapan hadis secara tematik untuk membangun kesadaran etika digital. Penelitian Jayanti Sandia (2024) membahas etika komunikasi netizen di media sosial secara umum, khususnya penyimpangan etika dalam komentar di akun @curup_kito, namun tidak berfokus pada strategi penyampaian konten dakwah berbasis hadis. Selanjutnya, penelitian Pamilih (2022) mengkaji pesan dakwah dalam video ceramah pendek di akun Instagram @kumpulan.ceramah.singkat, yang berfokus pada aspek akidah, syariah, dan akhlak, tetapi tidak secara spesifik mengeksplorasi etika menjaga privasi di media sosial. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kontribusi unik dalam menganalisis pendekatan @dr_kamilingjamilin_official yang secara spesifik menyampaikan hadis tentang etika menjaga privasi melalui platform digital, sekaligus menggali respon pengikutnya untuk memahami efektivitas strategi dakwah ini dalam konteks budaya digital era modern.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan metode netnografi. Netnografi adalah sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami dinamika yang terjadi di ruang siber, yaitu ruang digital tempat individu-individu berinteraksi satu sama lain, membangun hubungan, hingga

membentuk budaya dan sistem masyarakat yang unik dan mandiri (Muntu et al., 2021). Dalam konteks penelitian ini, netnografi tidak hanya dipahami sebagai pengamatan pasif terhadap aktivitas di ruang digital, melainkan juga melibatkan partisipasi aktif dari peneliti dalam komunitas virtual yang menjadi objek penelitian. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai interaksi, nilai, norma, serta pola komunikasi yang berlangsung di komunitas tersebut. Untuk kebutuhan penelitian ini, Instagram dipilih sebagai field atau lokasi penelitian utama karena platform ini dikenal sebagai salah satu media sosial yang sangat populer dan memiliki komunitas-komunitas yang aktif serta dinamis. Akun Instagram @dr_kamilingjamilin dipilih sebagai objek penelitian karena akun ini merepresentasikan salah satu komunitas yang relevan dengan fokus kajian penelitian, yaitu integrasi konten keislaman dalam ruang digital. Melalui pendekatan netnografi ini, penelitian tidak hanya bertujuan untuk menganalisis interaksi dan konten yang ada di dalam komunitas tersebut, tetapi juga memahami bagaimana komunitas ini membangun identitas, nilai-nilai, serta pola budaya yang dapat memengaruhi pengikutnya.

Sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari konten video yang diunggah pada akun Instagram @dr_kamilingjamilin. Konten-konten tersebut dianalisis secara mendalam untuk memahami pesan, pola interaksi, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan sumber data sekunder yang meliputi informasi dari berbagai referensi, seperti penelitian terdahulu, buku, jurnal, artikel ilmiah, hingga informasi yang relevan dari internet. Sumber data sekunder ini digunakan untuk memperkaya analisis dan memberikan landasan teori yang lebih kuat dalam menjelaskan temuan dari data primer. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh unggahan konten dari akun Instagram @dr_kamilingjamilin, yang kemudian dikategorikan berdasarkan relevansi dan tema tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam proses analisis data, penelitian ini menggunakan tahapan-tahapan yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data, yang merupakan salah satu teknik analisis data kualitatif, dilakukan untuk menyederhanakan dan memfokuskan data yang relevan agar lebih mudah dianalisis. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif, di mana peneliti mengorganisasi informasi yang telah direduksi ke dalam bentuk dokumen yang terstruktur sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai temuan penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti merumuskan hasil analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan kontribusi teoretis maupun praktis terhadap kajian yang sedang dilakukan. Pendekatan yang sistematis ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh tidak hanya valid, tetapi juga mampu memberikan wawasan yang bermakna terhadap topik yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi @dr_kamilingjamilin_official dalam Menyampaikan Hadis

Dr. Kamilin Jamilin dikenal sebagai anggota termuda Majelis Fatwa Wilayah Persekutuan dan Perlis. Beliau menyelesaikan pendidikan Ijazah Sarjana Muda dalam bidang hadis di Universiti Islam Madinah (UIM) pada tahun 2008 dengan penghargaan kelas pertama. Melanjutkan pendidikannya, beliau meraih Ijazah Sarjana di bidang hadis dan tafsir dari Universiti King Saud, Riyadh, Arab Saudi, pada tahun 2013, juga dengan penghargaan kelas pertama. Tesis magisternya yang mendalam, terdiri dari 1.800 halaman, berjudul *Mawarid Al-Hafizh Mughlatay fi ikmal Tahdzib Al-Kamal*. Dr.

Kamilin kemudian menyelesaikan studi doktoralnya di bidang hadis (Al-Jarh wa Al-Ta'dil) di Universiti Sains Islam Malaysia, lulus dengan predikat cemerlang. Disertasinya, setebal 1.500 halaman, membahas topik *Madlul Mustalah Laysa Bilqawiy wa Laysa Biqawiy 'Inda Abi Hatim Al-Razyi Muaqaranah ma'a Al-Aimmah Al-Mutaqaddimin: Dirasah Tatbiqiyah*. Saat ini, beliau menjabat sebagai Exco Penerbitan Negeri Perlis dan memimpin Akademi Al Khayr sebagai ketuanya. Selain itu, Dr. Kamilin aktif menulis berbagai karya ilmiah dalam bidang ilmu hadis dan telah menerbitkan banyak kertas kerja yang berkontribusi signifikan bagi pengembangan keilmuan hadis. (Pengerusi Akademi Al Khayr, 2022)

Dalam era digital yang semakin berkembang, penyampaian hadis tidak hanya dilakukan melalui kajian konvensional di majelis ilmu, tetapi juga melalui platform media sosial. Salah satu akun yang berhasil melakukan hal ini adalah @dr_kamilinjamin_official. (Akun Instagram @dr_kamilinjamin_official, n.d.) Akun ini memanfaatkan Instagram sebagai sarana untuk menyebarluaskan pesan-pesan hadis dengan pendekatan yang inovatif dan menarik. Salah satu strategi utama yang digunakan adalah mengemas hadis dalam bentuk visual yang menarik, disertai penjelasan yang singkat dan mudah dipahami. Dengan cara ini, audiens dari berbagai latar belakang, terutama generasi muda, menjadi lebih tertarik untuk mempelajari dan merenungkan makna dari hadis tersebut. (Naufaldhi, 2024) Selain penggunaan visual, @dr_kamilinjamin_official juga sering memanfaatkan storytelling untuk menyampaikan pesan hadis. Dengan mengaitkan hadis dengan cerita-cerita kehidupan sehari-hari, akun ini mampu membuat audiens merasa lebih dekat dan relevan dengan konteks yang dihadapi. Misalnya, ketika menjelaskan hadis tentang puasa Nabi Daud, zikir sunnah sebelum tidur, orang yang paling rendah kedudukannya di Syurga, dan yang termasuk hadis tentang etika menjaga privasi di media sosial.



Gambar 1. Video Konten Hadis tentang Etika Menjaga Privasi di Media Sosial

Akun Instagram ini secara konsisten membagikan pengalaman dan kisah-kisah yang menggugah emosi, baik yang berasal dari kehidupan Nabi, istri-istri Nabi, sahabat-sahabat Nabi, maupun kisah nyata seseorang yang memiliki nilai moral dan inspirasi mendalam. Dengan pendekatan naratif yang menyentuh hati, akun ini mampu menyampaikan pesan-pesan keislaman secara lebih efektif. Kisah-kisah tersebut

dirangkai dengan gaya penceritaan yang sederhana namun bermakna, membuat audiens dapat dengan mudah memahami esensi dari pesan yang disampaikan. Tidak hanya sekedar memberikan informasi agama, akun ini juga menghadirkan inspirasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pesan-pesan tersebut lebih mudah diingat dan diaplikasikan oleh para pengikutnya. Melalui pendekatan emosional ini, audiens tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga merasa lebih terhubung secara personal dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan, menjadikan akun ini sebagai platform dakwah yang kreatif, inspiratif, dan efektif di era digital.

Interaksi dengan pengikut menjadi strategi penting lainnya yang diterapkan oleh akun ini. @dr_kamalinjamilin_official aktif merespons komentar dan pertanyaan dari pengikutnya, menciptakan ruang dialog yang konstruktif. Dengan menjawab keraguan dan memberikan penjelasan lebih lanjut tentang hadis yang dibahas, akun ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun komunitas yang saling mendukung dalam memahami ajaran Islam. Interaksi ini penting untuk membangun kepercayaan dan ketertarikan audiens agar terus mengikuti konten yang diunggah. Selain itu, konsistensi dalam pengunggahan konten juga menjadi kunci keberhasilan akun ini. Dengan rutin membagikan informasi mengenai hadis, pengikut dapat mengandalkan akun ini sebagai sumber pengetahuan yang dapat dipercaya. Penggunaan *hashtag* yang relevan juga membantu menjangkau audiens yang lebih luas, menjadikan setiap postingan lebih mudah ditemukan oleh mereka yang tertarik pada tema yang diangkat. Hal ini memperkuat posisi akun ini sebagai referensi penting dalam kajian hadis di platform media sosial.

Strategi akun @dr_kamalinjamilin_official dalam menyampaikan hadis mencerminkan adaptasi terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat modern. Dengan menggabungkan elemen visual, storytelling, dan interaksi, akun ini berhasil menjadikan hadis lebih mudah diakses dan dipahami. Upaya ini tidak hanya membantu dalam menyebarkan ajaran Islam, tetapi juga mendorong audiens untuk lebih mencintai dan mengamalkan hadis dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, @dr_kamalinjamilin_official tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator dalam perjalanan spiritual pengikutnya.

Analisis Hadis tentang Etika Menjaga Privasi di Media Sosial

Dalam kehidupan sehari-hari, menjaga privasi merupakan salah satu aspek penting yang sangat diperhatikan dalam ajaran agama Islam. Hal ini tercermin apabila kita melihat dari sosok teladan kita nabi muhammad yang mengajarkan agar menghormati dan menjaga batasan-batasan pribadi orang lain serta menjaga kehormatan mereka. Sebagaimana sabda nabi muhammad:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ عُقَيْلٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّ سَالِمًا أَخْبَرَهُ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَخْبَرَهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ، وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ، وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً، فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَاتِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ» (Bukhari, 1422)

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Bukair, telah menceritakan kepada kami Al Laits dari 'Uqail dari Ibnu Syihab bahwa Salim mengabarkan bahwa 'Abdullah bin 'Umar radhiallahu'anhuma mengabarkan bahwa Rasulullah bersabda, "Seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya, dia tidak

menzaliminya dan tidak membiarkannya untuk disakiti. Siapa yang membantu kebutuhan saudaranya maka Allah akan membantu kebutuhannya. Siapa yang menghilangkan satu kesusahan seorang muslim, maka Allah menghilangkan satu kesusahan baginya dari kesusahan-kesusahan hari kiamat. Dan siapa yang menutupi (aib) seorang muslim maka Allah akan menutup aibnya pada hari kiamat".(Terjemahan *Ensiklopedia Hadis*, n.d.)

Dalam Fathul Bari, dijelaskan makna mendalam dari sabda Nabi Muhammad ﷺ yang menyatakan, "Seorang Muslim adalah saudara bagi Muslim lainnya." Pernyataan ini menegaskan adanya ikatan persaudaraan dalam Islam yang sangat kuat. Ikatan ini mencakup semua Muslim, tanpa memandang status, usia, atau kondisi mereka, baik itu orang merdeka, budak, anak-anak, maupun yang sudah dewasa. Ketika Nabi menyatakan, "Tidak boleh mendzaliminya," hal ini menegaskan bahwa tindakan dzalim atau perlakuan tidak adil terhadap sesama Muslim adalah haram. Kedzaliman ini mencakup segala bentuk ucapan maupun perbuatan yang menyakiti atau merugikan orang lain. Sabda selanjutnya, "Dan tidak membiarkan (terus menderita) dalam keadaan yang menyakitinya," menegaskan kewajiban seorang Muslim untuk tidak membiarkan saudaranya hidup dalam penderitaan. Tindakan ini lebih dari sekadar meninggalkan kedzaliman, melainkan juga melibatkan upaya untuk membantu mereka keluar dari situasi yang menyulitkan atau menyakitkan. Dalam riwayat lain, Thabarani mencatat tambahan dari Salim bahwa seorang Muslim tidak boleh membiarkan saudaranya dalam kesulitan atau musibah.(Al-Asqalani, n.d.)

Lebih lanjut, Nabi juga melarang untuk meremehkan atau menghina sesama Muslim, karena Islam mengajarkan penghormatan dan kehormatan antar sesama. Sebagai bentuk kebaikan, Nabi bersabda, "Barang siapa yang menolong saudaranya dalam kebutuhannya, Allah akan menolongnya." Hadis ini memberikan motivasi besar bahwa Allah akan memberikan pertolongan kepada siapa saja yang membantu saudaranya yang membutuhkan. Barang siapa yang membantu seorang Muslim yang sedang mengalami kesulitan, Allah akan menghapuskan kesulitan tersebut dari dirinya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa membantu sesama Muslim tidak hanya menghasilkan pahala besar di sisi Allah, tetapi juga membawa kebaikan langsung kepada pelakunya. Nabi juga bersabda, "Barang siapa yang menutupi aib seorang Muslim, maka Allah akan menutupi aibnya di dunia dan akhirat." Hadis ini mengajarkan pentingnya menjaga kehormatan orang lain dengan tidak menebar aib atau kesalahan mereka. Sebaliknya, seorang Muslim dianjurkan untuk saling bekerja sama, mempererat hubungan, dan menjaga keharmonisan dalam masyarakat. Ajaran ini menunjukkan betapa Islam mengutamakan hubungan sosial yang baik, saling tolong-menolong, dan menjaga martabat sesama Muslim sebagai wujud pengabdian kepada Allah (Al-Asqalani, n.d.).

Hadis tersebut dinilai shahih karena sanadnya bersambung dari awal hingga akhir dan tidak ditemukan adanya syadz maupun illat baik pada sanad maupun matan hadisnya. Jika kita telusuri kitab-kitab hadis akan kita temukan banyak sekali syawahid dan muttabi' dari hadis diatas. Sehingga akan semakin memperkuat derajat keshahihannya. Maka hadis tersebut dapat diamalkan dan dijadikan hujjah oleh kaum muslimin. Hadis diatas mengajarkan kepada kita betapa pentingnya menjaga nilai-nilai dalam beretika yang baik serta menjaga privasi orang lain terutama di media sosial yang sifatnya publik dan cepat sekali dalam penyebaran informasi. Dalam konteks ini media sosial kini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, hendaknya kita senantiasa berhati-hati dalam berbagi informasi. Setiap unggahan atau komentar kita bisa menjadi cermin dari etika kita

sebagai seorang Muslim. Misalnya mengumbar aib, menyebarkan fitnah, atau membagikan hal-hal yang bersifat privasi tanpa persetujuan yang jelas merupakan tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Adapun contoh kasus tentang penyebaran aib, diantaranya ialah: Kasus yang menimpa Vivi sebagai korban Pasal 27 UU ITE, akibat unggahannya di Facebook tentang piutang, menggambarkan tantangan yang dihadapi masyarakat dalam memahami dan memanfaatkan media sosial secara bijak. Dalam kasus ini, Vivi menggunakan platform media sosial untuk menyuarakan keluhannya, yang mungkin dianggap sebagai bentuk ekspresi pribadi. (Luxiana, 2021) Namun, hukum di Indonesia, khususnya Pasal 27 ayat (3) UU ITE, mengatur dengan tegas larangan distribusi konten yang dianggap mencemarkan nama baik, termasuk melalui media digital. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kebebasan berpendapat dilindungi oleh konstitusi, ada batasan hukum yang mengatur penggunaan ruang digital, terutama jika menyangkut kehormatan atau reputasi orang lain. Kasus ini menjadi pengingat penting bahwa media sosial bukanlah ruang bebas tanpa konsekuensi hukum. Oleh karena itu, setiap individu perlu memahami aspek legal dari konten yang dibagikan, termasuk dampaknya terhadap pihak lain. Selain itu, kasus ini juga menyoroti perlunya revisi atau kajian mendalam terhadap UU ITE agar dapat lebih proporsional dan tidak mudah disalahgunakan untuk menjerat kasus-kasus yang seharusnya dapat diselesaikan secara kekeluargaan. Kesadaran literasi digital yang lebih tinggi di masyarakat menjadi kunci untuk mencegah kasus serupa terulang di masa depan.

Selanjutnya, Rachel Vennya, seorang selebgram terkenal, menjadi sorotan publik setelah mengungkap kekecewaannya terhadap dugaan perselingkuhan mantan kekasihnya, Salim Nauderer, dengan Azizah Salsha, istri pesepakbola Pratama Arhan. Melalui akun Instagramnya, @ladybirdraven, Rachel menuangkan emosinya dalam curhatan yang sangat terbuka, menyatakan perasaan dikhianati oleh orang-orang terdekatnya. Ia juga membagikan foto-foto yang memperkuat dugaan hubungan antara Salim dan Azizah, menunjukkan kemarahannya terhadap situasi tersebut. Rachel mengungkap bagaimana Salim dahulu memperlakukannya dengan manis, seperti seorang puteri, namun kini ia merasa semua itu hanyalah manipulasi belaka. (Sumarni & Yuliana, 2024) Dalam unggahannya, ia juga mencurahkan pengalaman pribadinya yang selama ini berusaha menutupi aib orang lain, terutama mereka yang dekat dengannya, meskipun pada akhirnya ia merasa tidak mendapatkan hal yang sama. Kecewa dengan perlakuan Salim, Rachel memutuskan untuk memblokir Azizah di media sosial dan menghapusnya sebagai brand ambassador parfum miliknya. (Fauziah, 2024) Peristiwa ini tidak hanya memperlihatkan rasa patah hati Rachel tetapi juga menggambarkan bagaimana emosi pribadi dapat meledak ke ruang publik melalui media sosial, menciptakan drama yang kemudian menjadi konsumsi luas masyarakat.

Analisis Konten dan Reaksi Pengikut terhadap Isi Konten

Pada postingan tersebut, @dr_kamilinjamin_official menyampaikan pesan tentang etika menjaga privasi di media sosial. Melalui video yang menarik perhatian, Dr. Kamilin menyoroti pentingnya berhati-hati dalam berbagi informasi pribadi dan menjaga batasan dalam interaksi digital. (dr_kamilinjamin_official, 2024) Hal ini sangat relevan dengan era digital saat ini, di mana penyebaran informasi terjadi sangat cepat dan data pribadi bisa disalahgunakan. Dr. Kamilin memberikan panduan praktis dan relevan untuk menjaga privasi, yang dapat membantu pengguna media sosial, khususnya generasi muda, untuk lebih bijak dalam mengelola data pribadi mereka. (Mukhammad Alfani dan

Latifah Anwar, 2024) Reaksi dari audiens menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap topik ini, terbukti dari jumlah likes, komentar, dan share yang signifikan. (Alam et al., 2023) Jumlah interaksi ini mencerminkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap isu privasi digital, sekaligus memperkuat peran edukatif dari konten yang dibagikan Dr. Kamilin.

Salah satu unggahan di akun @dr_kamilinjamin_official yang membahas etika menjaga privasi di media sosial mendapat berbagai reaksi, termasuk 4.759 likes, 77 komentar, dan dibagikan sebanyak 916 kali. Berikut adalah beberapa komentar yang menanggapi unggahan tersebut tentang etika menjaga privasi di media sosial:



Gambar 2. Komentar

Gambar tersebut menunjukkan tangkapan layar dari sebuah postingan media sosial dengan komentar. Postingannya tampaknya tentang pentingnya tidak menyebarkan informasi pribadi orang lain di media sosial. Komentarnya dalam Bahasa Indonesia, dan mereka mengungkapkan keprihatinan tentang penyebaran gosip dan hal-hal negatif di media sosial.

Komentar 1: @fareiza_arianna mengungkapkan kekhawatiran bahwa bahkan majalah keluarga pun ikut-ikutan menyebarkan gosip dan hal-hal negatif. Mereka mencatat bahwa postingan tentang kehidupan pribadi orang-orang mendapatkan lebih banyak suka dan komentar dibandingkan jenis konten lainnya. Mereka mempertanyakan apakah masyarakat memang menikmati melihat kelemahan orang lain.

Komentar 2: @dr_kamilinjamin_official membalas @fareiza_arianna, menyatakan bahwa banyak orang menikmati menyebarkan gosip.

Komentar 3: @sara_ilya66 mengungkapkan kekhawatiran bahwa menyebarkan gosip telah menjadi praktik umum, bahkan mencapai media berita utama. Mereka melihatnya sebagai cara untuk menghasilkan uang dan percaya bahwa orang-orang sangat ingin menyebarkan hal-hal negatif.

Secara keseluruhan, komentar tersebut mencerminkan kekhawatiran yang semakin besar tentang penyebaran konten negatif dan gosip di media sosial. Para komentator mengkritik tren ini dan percaya bahwa hal itu merugikan masyarakat.



Gambar 3. Komentar

Gambar tersebut menunjukkan tangkapan layar dari sebuah postingan media sosial dengan komentar. Postingannya tampaknya tentang pentingnya tidak menyebarkan informasi pribadi orang lain di media sosial. Komentarnya dalam Bahasa Indonesia, dan mereka mengungkapkan keprihatinan tentang penyebaran gosip dan hal-hal negatif di media sosial.

Komentar 1: @sara_ilya66 menyatakan bahwa penyebaran gosip telah menjadi hal yang umum bahkan di media utama. Mereka melihatnya sebagai cara untuk mendapatkan keuntungan dan percaya bahwa orang-orang senang menyebarkan hal-hal negatif.

Komentar 2: @ai1uro.phile menanggapi @sara_ilya66 dengan menyatakan bahwa pendapatan wartawan media hiburan bisa menjadi haram jika mereka hanya menyebarkan berita yang merugikan umat.

Komentar 3: @sara_ilya66 setuju dengan @farhana.afendy bahwa membuka aib sendiri atau orang lain adalah hal yang haram dan berdosa. Mereka khawatir dengan masyarakat yang senang mengumbar dosa orang lain.

Secara keseluruhan, komentar tersebut mencerminkan kekhawatiran yang semakin besar tentang penyebaran konten negatif dan gosip di media sosial. Para komentator mengkritik tren ini dan percaya bahwa hal itu merugikan masyarakat. Mereka juga mengingatkan tentang pentingnya menjaga etika dan moral dalam penyebaran informasi, terutama di media sosial.



Gambar 4. Komentar

Gambar tersebut menunjukkan tangkapan layar dari sebuah postingan media sosial dengan komentar. Postingannya tampaknya tentang pentingnya tidak menyebarkan informasi pribadi orang lain di media sosial. Komentarnya dalam Bahasa Indonesia, dan mereka mengungkapkan dukungan dan persetujuan terhadap pesan yang disampaikan dalam postingan tersebut.

Komentar 1: @kuatjiwaaini menyatakan setuju dengan pesan yang disampaikan dalam postingan tersebut. Mereka meminta agar orang-orang berhenti menyebarkan keburukan orang lain dan fokus pada masalah mereka sendiri.

Komentar 2: @dr_kamlinjamilin_official membalas @kuatjiwaaini dengan memberikan tanda jempol sebagai tanda setuju.

Komentar 3: @merna02 memberikan ucapan terima kasih kepada ustaz atas pengingat tersebut.

Komentar 4: @umikalsomhedirumi juga memberikan ucapan terima kasih kepada ustaz atas pengingat tersebut.

Secara keseluruhan, komentar tersebut menunjukkan bahwa postingan tersebut telah diterima dengan baik oleh para pengikutnya. Para komentator mengungkapkan dukungan dan persetujuan terhadap pesan yang disampaikan, serta menunjukkan rasa hormat terhadap ustaz yang menyampaikan pesan tersebut.

KESIMPULAN

Etika dan nilai-nilai persaudaraan dalam Islam memiliki peran yang sangat penting, terutama ketika diaplikasikan dalam konteks penggunaan media sosial. Dalam ajaran Islam, tindakan dzalim atau perlakuan tidak adil terhadap orang lain, termasuk membiarkan saudara seiman dalam kesulitan atau penderitaan, jelas diharamkan. Selain itu, menjaga privasi dan tidak menyebarluaskan aib orang lain juga menjadi prinsip fundamental yang harus dijunjung tinggi oleh setiap Muslim. Dalam analisis terhadap akun Instagram @dr_kamlinjamilin_official, terlihat bagaimana media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana dakwah yang tidak hanya efektif tetapi juga mematuhi kaidah-kaidah etika Islami. Akun tersebut menyajikan konten yang inspiratif dan edukatif, disampaikan dengan cara yang relevan dan menyentuh, serta melibatkan interaksi yang aktif dengan para pengikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial

tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga dapat menjadi ruang untuk menyebarkan nilai-nilai Islam yang positif, jika digunakan dengan cara yang benar dan bertanggung jawab. Penelitian yang mendalami aspek ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang betapa pentingnya menjunjung etika dalam berbagi informasi, khususnya di platform digital seperti media sosial. Ini juga menjadi pengingat bagi umat Islam untuk memanfaatkan media sosial secara bijak dan tetap berlandaskan ajaran agama dalam setiap aktivitas daring mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Akun Instagram @dr_kamilingamilin_official. (n.d.). Instagram. Retrieved November 8, 2024, from https://www.instagram.com/dr_kamilingamilin_official?igsh=MThkM25scms0NHVrdA==
- Al-Asqalani, A. bin A. bin H. A. A.-F. (n.d.). *Fathul Baari (Penjelasan Kitab Shahih Al Bukhari)* (Vol 5). Darul Ma'rifah.
- Alam, W. Y., Pandian, A. P., Cindy, M. R., Billa, E. J. S., Rizqi, M. F., & Anggraini, D. S. (2023). *Sosial Media dan Strategi Pemasaran* (1st ed.). CV. Mega Press Nusantara.
- Bukhari, A. A. M. bin I. bin I. bin al-M. bin B. al-J. al-B. (1422). *Shahih Bukhari* (Vol 3). Dar Touq Al-Najah.
- dr_kamilingamilin_official. (2024). *Henti Sebar Aib Pribadi*. Instagram. <https://www.instagram.com/reel/C4Shyl4PJCB/?igsh=eDkwbTNneWc3bmJ2>
- Fauziah, N. (2024). *Curhatan Rachel Vennya setelah Tahu Azizah Salsha dan Salim Nauderer Diduga Selingkuh*. BERITASATU. <https://www.beritasatu.com/lifestyle/2836998/curhatan-rachel-vennya-setelah-tahu-azizah-salsha-dan-salim-nauderer-diduga-selingkuh>
- Firmansyah, S., & Riski, M. (2023). Hadis dan Media Sosial sebagai Alat Da'wah di Instagram: Study Ilmu Hadis. *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 5(2), 89.
- Hendra, M. D., & Yuliardiana, F. (2021). Media Sosial Instagram sebagai Media Dakwah (Analisis Isi Konten pada Akun @kpopers.hijrah). *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 11(1), 43–48.
- Jayanti sandia. (2024). *Analisis Etika Komunikasi Netizen Pada Media Sosial Instagram @Curup_Kito Skripsi*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP.
- Luxiana, K. M. (2021). *Cerita Vivi Jadi "Korban Pasal 27" UU ITE Gegara Curhat soal Piutang di FB*. DetikNews. <https://news.detik.com/berita/d-5500879/cerita-vivi-jadi-korban-pasal-27-uu-ite-gegara-curhat-soal-piutang-di-fb>
- Mukaromah, K. (2020). Wacana Kesetaraan Gender dalam Meme Hadis: Studi Etnografi Virtual pada Akun Instagram @mubadalah.id. *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith*, 10(2), 297–298.
- Mukhammad Alfani dan Latifah Anwar. (2024). Kontekstualisasi Hadis dalam Era Digital: Retorika dan Otoritas Keagamaan Influencer Dakwah di Media Sosial. *UNIVERSUM Jurnal Keislaman Dan Kebudayaan*, 18(2), 95. <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/universum.v18i2.2611>
- Muntu, S. A. J., Tangkudung, J. P. M., & Lotulung, L. J. H. (2021). Studi Netnografi pada Media Sosial Instagram. *Acta Diurna Komunikasi*, 3(4), 5.
- Naufaldhi, M. R. (2024). *Strategi Kreatif Komunikasi Dakwah di Media Sosial Untuk Generasi Z Studi Kasus Realmasjid 2.0*. DSpace UII.

- %09dspace.uui.ac.id/123456789/52158
- Obiyanto, A., Baihaqi, A., & Fawwaz, A. F. Al. (2024). Analisis Strategi Konten Dakwah di Instagram (Studi Kasus Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Respon Pengguna pada Akun @isunsantri). *JDARISCOMB: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(1), 80–96.
- Pamilih, D. B. (2022). *ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM AKUN INSTAGRAM @kumpulan.ceramah.singkat*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.
- Pengerusi Akademi Al Khayr. (2022). *dr Kamilin Jamilin*. Akademi Al-Khayr. <https://akademialkhayr.com/tentang-aak/dr-kamilin-jamilin>
- Sumarni, & Yuliana. (2024). *Rachel Vennya Ungkap Kekecewaan ke Salim Nauderer dan Azizah Salsha: Busuk!* Suara.Com. <https://www.suara.com/entertainment/2024/08/21/082956/rachel-vennya-ungkap-kekecewaan-ke-salim-nauderer-dan-azizah-salsha-busuk>
- Terjemahan Ensiklopedia Hadis*. (n.d.).